

## EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI SMM ISO 9001:2008 PADA SMK NEGERI DI KOTA SINGARAJA

Nyoman Sudi Mahayasa  
[sudimahayasanyoman@gmail.com](mailto:sudimahayasanyoman@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang : 1) efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 pada SMK Negeri di kota Singaraja dilihat dari konteks, masukan, proses, dan hasil penerapan; 2) kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja serta alternatif pemecahannya. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri dikota Singaraja pada tahun pelajaran 2013/2014, dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* dari *Stufflebeam* yang melibatkan 354 responden. Variabel konteks yang terdiri dari sub variabel SMM sekolah dan keterlibatan komite sekolah. Variabel masukan terdiri dari sub variabel manajemen sekolah dan keterlibatan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Variabel proses yang terdiri dari sub variabel pemeliharaan dan pengadaan sarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar oleh guru, dan kegiatan belajar mengajar siswa. Variabel produk dengan sub variabel nilai ujian tahun pemelajaran 2013/2014 (UN, US dan UK). Metode kuesioner digunakan untuk menjaring data SMM sekolah, manajemen sekolah dengan responden semua staff manajemen, keterlibatan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), dan proses pembelajaran siswa. Metode wawancara untuk menjaring data keterlibatan komite sekolah. Metode observasi untuk menjaring data kegiatan belajar mengajar oleh guru. Metode studi dokumen untuk menjaring data SMM sekolah, pengadaan dan pemeliharaan sarana pendidikan, dan nilai ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) efektif dilihat dari variabel konteks dengan frekuensi kategori positif 54.286% untuk SMM dan frekuensi kategori positif 75% untuk keterlibatan komite; 2) efektif dilihat dari variabel masukan dengan frekuensi kategori positif 57.6271% untuk manajemen sekolah dan frekuensi kategori positif 52.041% untuk keterlibatan DU/DI; 3) kurang efektif dilihat dari variabel proses dengan frekuensi kategori negatif 63.1578% untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana pendidikan, dan frekuensi kategori positif 57.4713% untuk kegiatan belajar mengajar oleh guru, dan frekuensi kategori positif 52.308% untuk kegiatan belajar mengajar siswa; 4) efektif dilihat dari variabel produk dengan frekuensi kategori positif 52.055.00% untuk nilai ujian. Bertolak dari hasil penelitian tersebut dapat direkomendasikan: 1) meningkatkan koordinasi setiap kebijakan baru; 2) penerapan SMM perlu disosialisasikan secara terus menerus pada setiap kesempatan; 3) meningkatkan komitmen warga sekolah untuk menerapkan SMM; 4) meningkatkan koordinasi dengan industri menuju Manajemen Partisipatif; 5) memberikan tugas dan tanggungjawab yang jelas kepada kepala program.

**Kata Kunci** :efektivitas, implmentasi, SMM ISO 9001:2008

### ABSTRACT

*The purpose of this study to give description about : (1) The effectiveness of applying Quality Management System (QMS) ISO 9001:2008 the state at SMK in Singaraja city seen from the context, input, process and application output, (2) hindrance faced in performing Quality Management System ISO 9001:2008 the state at SMK Negeri in Singaraja city and the problem solving alternatives. This study has been held on SMK Negeri in Singaraja in Education Year 2013/2014, by using CIPP evaluation model from Stufflebeam which involve 354 respondents. The context of variable consists of sub variable system and sub variable management of the school and also the involvement of industries. Variable process consists of maintenance sub variable and educational maintenance and repair, Learning activity done by the teacher, and learning activity done by students. Variable product with sub variable the students passing grade in final*

*Examination in 2013/2014 (UN, US, UK). Questioner method is used to gain data about School Quality Management System, School managements with the respondents from all staff, the involvement of industries and stake holders, and the teaching and learning process. Interview methods to gain data about the involvement of school committee. Observation method to gain data about teaching activity done by the teacher, studying document method to gain data about School Quality Management System, Maintenance and Repair of structure and infrastructure of the education and the passing grade of final examination. The result showed that :1) effective if it is seen from the context variable with positive category frequency 54,286% for Quality Management System and positive category frequency 75 % for the school committee involvement; 2) Effective if it is seen from input variable with positive category frequency 54% for school management and positive category frequency 52,042% for the involvement of industries; 3) Less effective if it seen from the variable process with negative category frequency 63,158% for maintenance and repair of education structure, and positive category frequency 57,471 % for teaching and learning process by the teachers, and positive category frequency 52,308% for learning activity by the students; 4) Effective if it is seen from the variable product with positive category frequency 52,055% for passing grade of final examinations. Based on the study, it can be concluded that the application of Quality Management System ISO 9001:2008 the state at SMK Negeri in Singaraja city is effective. It is proved with the result of the data analysis of each variable observed: (1) Variable context in positive category (+) 64.643%, (2) variable input in positive category (+) 53,021% (3) variable process in negative category (-) 63,158% and (4) variable product in positive category (+) 52,055%. As a feed back of the study, it can be recommended that:1) Improving coordination in every new policy; 2). The application of Quality Management System needs to be socialized continually in every chance; 3) Improving the commitment of all school managements, staffs and students for Applying Quality management System; 4) Improving Coordination to the industry; 5) Giving task and responsible to the head of program,*

**Key words:** *effectiveness , implementation, Quality Management System ISO 9001:2008*

## **PENDAHULUAN**

Dalam mukadimah Undang-Undang Dasar 1945 tersurat dan tersirat secara jelas bahwa salah satu dari tujuan nasional yang dirumuskan oleh para pendiri negeri ini adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa". Hal ini berarti bahwa dalam mukadimah tersebut terkandung makna fundamental yang menyatakan bahwa kekuatan dan kemajuan suatu bangsa adalah terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Dan kata kunci dari kualitas sumber daya manusia ialah penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh warga negara yang berlangsung sepanjang hayat sejak dari dalam keluarga, sekolah, dan dalam kehidupan secara keseluruhan. Sebab, pengalaman empiris telah membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang sejahtera dan

makmur adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, meskipun mereka tidak memiliki sumber daya alam yang memadai karena dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, bangsa tersebut akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan untuk kemakmuran bangsanya.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui pengelolaan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan pendidikan diharapkan dapat memperbaiki harkat dan martabat manusia. Namun pada kenyataannya pendidikan bukanlah hal yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh dengan tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, oleh karenanya pendidikan selalu

menjadi pusat perhatian dan topik bagi masyarakat karena pendidikan menyangkut akan kepentingan semua orang. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan perbaikan dan peningkatan sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Mengacu pada pemikiran di atas, untuk itu sekolah perlu dibangun dan dikelola dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen pengelolaan pendidikan, agar tujuan yang diinginkan dari sebuah bangsa dengan diselenggarakannya pendidikan dapat berhasil dan berdaya guna sehingga bangsa ini memiliki sumber daya yang berkualitas dan bermutu guna bersaing dalam menghadapi tantangan di kancah global.

Pengaruh ilmu dan teknologi itu jelas akan berpengaruh terhadap seluruh sektor kehidupan manusia, apalagi era globalisasi dan pasar bebas tingkat *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan *Asean Free Labor Area* (AFLA) mulai diberlakukan tahun 2003 serta *Asia Pasific Economic Council* (APEC) akan dimulai pada tahun 2020. Hal ini akan membawa dampak pada persaingan yang semakin ketat disamping juga pada sisi lain akan membuka peluang kerja sama antar negara lebih luas. Untuk menghadapi persaingan dan pemanfaatan peluang kerja sama tersebut sebagai faktor penentu keberhasilan tersebut sangat dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan bidang masing-masing berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*Iptek*) serta dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (*Imtak*).

Seiring dengan bergulirnya reformasi, dimana dibarengi dengan terbitnya UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang mengharuskan pemerintah pusat memberikan penyerahan wewenang penyelenggaraan pemerintahan kepada daerah

dalam mengatur rumah tangganya sendiri, serta Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yang mengatur tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang telah membawa implikasi pula pada penyelenggaraan sektor pendidikan pada tingkat sekolah. Desentralisasi pendidikan pada tingkat daerah ditandai dengan perubahan struktur organisasi dan mekanisme pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Sedangkan desentralisasi pendidikan pada tingkat sekolah dilakukan melalui skema manajemen berbasis sekolah (MBS). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah dalam mengambil kebijakan yang sesuai dengan sekolah. Untuk pelaksanaan di tingkat Sekolah Dasar (SD), desentralisasi pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan MBS. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah, desentralisasi pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Namun kedua istilah itu lebih sering disebut dengan MBS.

Di Indonesia telah dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, mulai dari perubahan kurikulum yakni dari kurikulum 1984 berbasis materi (*Content-based curriculum*), kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan (*Objective-based curriculum*) kemudian disempurnakan menjadi kurikulum 1999, dan kurikulum 2004 berbasis kompetensi (Nurhadi, 2005:2)

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan atau sering disebut sebagai mutu total atau "*Total Quality*". Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai hanya dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu saja. Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku,

waktu terkait an memutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku waktu lainnya.

Untuk itu pihak Depdiknas khususnya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional mengambil kebijakan yang tertuang dalam RENSTRA Dikmenjur tahun 2001–2005 sebagai upaya untuk mengembangkan program-program yang nantinya diharapkan mampu menjawab dari semua tantangan dan peluang tersebut. Program – program yang dituangkan tersebut antara lain *Re-Engineering* SMK, Pengembangan SMK sebagai Pusat dan Pelatihan Kejuruan Terpadu (PPKT), Internetisasi SMK, Pemberdayaan SMK serta Reposisi dan Revitalisasi SMK. Sementara itu, untuk memacu peningkatan mutu secara lebih fokus diluncurkan program pengembangan SMK berstandar Nasional dan SMK berstandar Internasional.

Berawal dari kebijakan yang diprogramkan oleh Dikmenjur tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang mampu bersaing pada pasar bebas tahun 2020, yang sudah diawali pada lingkup Asean dari tahun 2003, maka sudah seharusnya pemerintah daerah juga mengambil peran guna mendukung kebijakan tersebut, dengan segala konsekuensi yang akan dihadapinya. Salah satu kebijakan Dikmenjur yang diambil untuk meningkatkan kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan adalah program pengembangan SMK berstandar Nasional dan Internasional. Program pengembangan ini telah menetapkan kriteria- kriteria yang harus dipenuhi bagi sekolah-sekolah yang akan melaksanakannya. Salah satu kriteria SMK berstandar Nasional adalah dengan mengadopsi Ssitem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dan SMK berstandar Internasional adalah memiliki sertifikat ISO 9001:2008.

Pemberlakuan standar ISO (*International Standarization Organization*), sebagai pengakuan atas jaminan kualitas merupakan tuntutan bagi lembaga-lembaga, terutama yang berperan untuk memberikan pelayanan pada publik. Melalui standar ISO ini secara perlahan namun pasti akan diberlakukan melalui sertifikasi sebagai jaminan kualitas, dan hal ini telah dikembangkan melalui pendidikan kejuruan sebagai penyedia tenaga kerja yang menguasai kompetensi pada bidang keahliannya. SMM (SMM) ISO 9001:2008 diterapkan pada suatu organisasi, bila organisasi tersebut bermaksud memperagakan kemampuannya dalam menyediakan produk maupun jasa yang memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan yang berlaku dan bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya (Gasperz, 2003).

ISO adalah organisasi internasional untuk standarisasi yang didirikan pada tahun 1947 dan berkedudukan di Jenewa, Swiss. ISO dimaksudkan untuk memperagakan kemampuan organisasi agar taat asas dalam memberikan layanan yang dapat memenuhi permintaan pelanggan dan peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk meningkatkan “kepuasan pelanggan” melalui penerapan SMM secara efektif, termasuk proses perbaikan (pengendalian) yang berkelanjutan.

Sekolah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai misi untuk mencetak tenaga-tenaga terampil dan berkompeten dalam bidangnya tentu tidak terlepas dari situasi yang terjadi pada era globalisasi ini. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menghadapi dan menjawab tantangan yang muncul pada era globalisasi ini. Penguasaan kompetensi bagi para tamatan sangat ditunjang oleh adanya proses pendidikan dan latihan pada sekolah kejuruan tersebut. Dengan demikian SMK diharapkan mampu mengimplementasikan program Dikmenjur melalui proses penyelenggaraan

pendidikan dan latihan pada sekolah masing-masing. Jika dicermati lebih mendalam, maka muncul pertanyaan mengapa harus manajemen mutu ISO diterapkan, sedangkan penerapan Manajemen Peningkatan Berbasis Sekolah (MPMBS) juga merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Khususnya di SMK. Terhadap fenomena tersebut, ada hal yang perlu mendapatkan perhatian, yakni Sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 prosesnya benar-benar diawasi oleh badan sertifikasi yang mendapatkan pengakuan dari Badan Sertifikasi Internasional yaitu ISO, sedangkan MPMBS pengakuan ini belum terlihat secara signifikan.

Dengan adanya acuan standar kompetensi secara nasional, maka bagi sekolah kejuruan khususnya kelompok teknologi dan industri mesti harus melaksanakan program pembelajarannya sesuai dengan kompetensi yang dibuat secara nasional tersebut. Namun dalam merealisasikan program ini tentu tidak mudah karena kondisi sekolah kejuruan khususnya kelompok teknologi dan industri sampai saat ini masih memerlukan penanganan yang serius terutama menyangkut masalah dana, sarana prasarana, guru-guru dan calon siswa yang masuk ke sekolah kejuruan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah dan sekaligus otonomi pendidikan jelas akan menambah beban yang cukup pegawai, sarana dan prasarana yang cukup memadai, pembiayaan yang cukup, administrasi dan manajemen yang baik sehingga siswa sebagai pemanfaat layanan dapat terpuaskan. Dari seluruh komponen di sekolah guru merupakan komponen yang terpenting. Bagaimanapun baiknya komponen pendidikan yang lain, kalau guru sebagai tenaga pelaksana kurang memiliki kinerja yang memadai, maka proses pembelajaran di sekolah akan kurang berjalan dengan baik. Selain itu faktor kinerja pegawai sekolah juga mempunyai peran yang cukup terhadap

keberhasilan program pembelajaran di sekolah. Pegawai sekolah yang kurang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program sekolah, terutama dalam usaha meningkatkan kualitas (mutu) layanan administrasi kepada guru dan siswa sesuai dengan tuntutan SMM ISO itu sendiri. Dimana salah satu yang dituntut dalam SMM ISO adalah adanya keseragaman secara administrasi baik dilingkungan sekolah maupun keluar sekolah, yang nantinya kesemua faktor tersebut akan memberikan pengaruh besar pula dalam menciptakan iklim kerja yang secara langsung akan mempengaruhi apa yang menjadi program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Selain kebijakan SMK berstandar Nasional dan Internasional Depdikbud juga telah memberlakukan salah satu kebijakan melalui pendekatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai pola utama penyelenggaraan kurikulum SMK, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan agar lebih sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional pada umumnya dan kebutuhan ketenagakerjaan pada khususnya, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi di lapangan, karena pada dasarnya keberadaan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah lebih lambat pemenuhannya dibandingkan dengan pemenuhan fasilitas pada dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Seperti dinyatakan oleh Depdikbud (1994), bahwa sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Bersamaan dengan pembenahan pelaksanaan PSG ini Dikmenjur juga meluncurkan



program sertifikasi kompetensi yang berstandar nasional maupun internasional, yang merupakan jaminan kualitas kompetensi tamatan SMK. Program ini lebih mengacu pada tuntutan kompetensi secara internasional, berdasarkan standar ISO.

SMK Negeri dikota Singaraja terdiri dari SMK Negeri 1 singaraja yang merupakan kelompok kejuruan pada bisnis manajemen dan pariwisata, SMK Negeri 2 Singaraja merupakan kelompok kejuruan pada tata boga dan pariwisata sedangkan SMK Negeri 3 Singaraja sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan pada kelompok teknologi dan industri dalam melaksanakan program sudah mengacu pada kebijakan Dikmenjur. Sekolah ini telah melaksanakan program PSG sejak tahun 1990. Program tersebut, salah satunya dilaksanakan melalui program Praktek Kerja Industri (*Prakerin*) di DU/DI yang tersebar di Kota Singaraja, Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar dan bahkan di Jakarta.

SMK Negeri dikota Singaraja juga dirintis oleh dikmenjur untuk mengikuti Uji kompetensi berstandar nasional dan internasional yang pelaksanaannya adalah lembaga yang tersertifikasi oleh badan sertifikasi internasional. Uji kompetensi ini diawali sejak tahun 2002 mulai dari program keahlian Teknik Pemesinan, Teknik Infomasi, Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Bangunan. Program ini merupakan embrio dari pengembangan SMK berstandar internasional. Walaupun program itu dapat dilaksanakan, tetapi masih banyak hambatan-hambatan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain kelengkapan sarana dan prasarana terutama yang dibutuhkan untuk melaksanakan uji kompetensi, kemampuan siswa, keterbatasan guru yang memiliki kompetensi keahlian sehingga harus mendatangkan penguji (*asessor*) dari dunia usaha atau dunia industri bahkan ada juga didatangkan dari luar Bali.

Melihat perkembangan dan hasil yang dicapai oleh SMK Negeri dikota Singaraja dalam pelaksanaan program-program pendidikannya maka sejak tahun 2004 diproyeksikan menjadi SMK Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI), sesuai dengan penunjukan dari Direktorat Menengah Kejuruan untuk itu tentu harus mempersiapkan segala sesuatu untuk memenuhi kriteria SMK berstandar internasional.

Berdasarkan kriteria tersebut maka SMK Negeri dikota Singaraja dalam menuju sekolah berstandar internasional sudah meraih sertifikat ISO sejak tanggal 2 Mei 2005 oleh SMK Negeri 3 Singaraja, tahun 2008 oleh SMK Negeri 1 Singaraja, serta tahun 2012 diraih oleh SMK Negeri 2 Singaraja dan semua persyaratan yang ditetapkan sudah terlaksana dengan baik, untuk itu dalam pemenuhan kriteria tersebut SMK Negeri di kota singaraja sudah menerapkan SMM ISO 9001:2008 sejak Mei 2005 pada proses penyelenggaraan pendidikannya. Dengan penerapan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja sehingga dapat memberikan kontribusi pada proses penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu tamatan SMK Negeri dikota Singaraja .

Dalam penerapan SMM ISO 9001:2008 yang sudah mempersiapkan diri sejak tahun 2004 diawali dengan menyiapkan dokumen yang dipersyaratkan oleh standar. Ada enam dokumen yang dipersyaratkan oleh standar SMM ISO 9001:2008, yaitu:1) pedoman mutu (Manual Mutu); 2) kebijakan mutu; 3) Sasaran mutu; 4) tugas, tanggung jawab dan wewenang; 5) instruksi kerja, dan (6) formulir (Rekaman) SMM ISO 9001:2008, 2005.

Setelah berjalan implmentasi program SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri di kota Singaraja sejak tanggal 2 Mei 2005, maka diperlukan evaluasi program tersebut yang komperhensif dan sistematis. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja, disamping itu untuk memberikan solusi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pada saat penerapan ISO pada penyelenggara pendidikan pada SMK Negeri dikota Singaraja

Untuk mengetahui efektifitas implementasi SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja, berikut ini akan dirumuskan beberapa masalah yang ingin di teliti, yaitu

1. Bagaimanakah efektifitas implementasi SMM ISO 9001:200 pada SMK Negeri dikota Singaraja di tinjau dari aspek latar (*konteks*)
2. Bagaimanakah efektifitas implementasi SMM ISO 9001:200 pada SMK Negeri dikota Singaraja di tinjau dari aspek masukan (*input*),
3. Bagaimanakah efektifitas implementasi SMM ISO 9001:200 pada SMK Negeri dikota Singaraja di tinjau dari aspek *proses*
4. Bagaimanakah efektifitas implementasi SMM ISO 9001:200 pada SMK Negeri dikota Singaraja di tinjau dari aspek hasilnya (*product*) ?
5. Apakah kendala – kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sekolah dengan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja serta alternatif pemecahannya?

Adapun tujuan dari penelitian Efektifitas Penerapan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja tidak bermaksud untuk penemuan teori baru tentang SMM ISO 9001:2008 namun lebih difokuskan pada upaya memberikan / bertujuan untuk:

1. Mengkaji efektivitas penerapan SMM ISO 9001: 2000 pada SMK Negeri dikota Singaraja
2. Mengkaji efektivitas penerapan SMM ISO 9001: 2000 pada SMK Negeri dikota Singaraja dilihat dari konteks (*context*),

3. Mengkaji efektivitas penerapan SMM ISO 9001: 2000 pada SMK Negeri dikota Singaraja dilihat dari masukan (*input*),
4. Mengkaji efektivitas penerapan SMM ISO 9001: 2000 pada SMK Negeri dikota Singaraja dilihat dari proses (*process*),
5. Mengkaji efektivitas penerapan SMM ISO 9001: 2000 pada SMK Negeri dikota Singaraja dilihat dari hasil (*product*)
6. Mengetahu kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sekolah dengan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja dan memberikan alternatif-alternatif pemecahan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan empirik (*ex-post facto*) dengan pendekatan *ex-post facto* peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (*Sukardi, 2004:15*).

Secara metodologis, penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian evaluatif kuantitatif, evaluatif dimaksudkan analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (*Context, Input, Proses dan Produk*). Secara kuantitatif proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek obyektifitas, realibilitas dan validitas, pengukuran difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dan menggunakan *T-Skor*. Untuk itu pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala *Likert*.

Secara ontologis, dalam penelitian ini mempergunakan pendekatan evaluasi

berorientasi pada tujuan dan evaluasi berorientasi pada manajemen (EBM) dengan model evaluasinya CIPP dari *Stufflebeam* (Worthen, dkk1997:98).

Responden penelitian ini adalah sebanyak 354 orang yaitu: Kepala SMK Negeri di kota Singaraja 3 orang, semua staff manajemen 31 orang, Tim ISO SMK Negeri di kota Singaraja 3 orang, guru sebanyak 75 orang, pegawai 10 orang, siswa kelas XI 130 orang, Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) 98 orang, dan pengurus komite SMK Negeri 3 Singaraja sebanyak 4 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Variabel ini mengikuti model **CIPP**, yaitu: Variabel latar/konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul kemudian diproses melalui editing, koding dan tabulasi. Jawaban responden diberi skor sehingga diperoleh data dalam bentuk interval. Guna mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, data dianalisis dengan menggunakan *T-Score* yang kemudian ditransormasikan ke dalam kuadran *Glickaman*. Dengan mentransformasikan hasil analisis kedalam kuadran di atas maka akan ditemukan tingkat efektivitas program dalam mengimplementasikan kedalam SMM ISO 9001:2008.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ditemukan, bahwa Variabel konteks yang terdiri dari pendidikan/kompetensi guru dan pegawai, fasilitas pendidikan, visi, misi, sasaran mutu, pedoman mutu, instruksi kerja, format-format yang tergolong pada SMM Sekolah ternyata *efektif* dalam penerapan SMM Sekolah pada SMK Negeri dikota Singaraja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana

perbandingan prosentase positif dan negatif adalah 54.8571% dengan 45.7143%. Dari 35 responden terdapat 19 responden kategori positif dan 16 responden kategori negatif. Berdasarkan data temuan keterlibatan komite sekolah dalam pengelolaan sekolah yang tergabung dalam variabel konteks perbandingan positif dengan negatif adalah 3 : 1 (75% positif dan 25% negatif).

Dari data variabel masukan yang tergolong pada manajemen sekolah ditemukan *efektif* dalam penerapan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri di kota singaraja. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data perbandingan kategori positif dengan kategori negatif adalah 34:25. pada penelitian ini ditemukan perbandingan prosentase responden yang memilih positif dengan negatif adalah 57.6271%:42.3729%. Keterlibatan DU/DI yang tergolong pada variabel masukan efektif untuk mendukung penerapan SMM ISO 9001 : 2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan hasil positif. Dilihat dari perbandingan responden yang memilih positif dengan negatif dari 98 responden adalah 51:47. bila dilihat dari presentase responden hasil positif dengan hasil negatif adalah 52.041%:47.959%.

Dari analisis data variabel proses yang tergolong pada pengadaan dan pemeliharaan sarana pendidikan diperoleh skor negatif lebih tinggi dibandingkan dengan skor positifnya.. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data perbandingan katagori positif dengan katagori negatif adalah 7:12. pada penelitian ini ditemukan perbandingan prosentase responden yang memilih positif dengan negatif adalah 36.8421%:63.1578%. Ini berarti penerapan SMM ISO 9001:2008 pada variabel proses dengan sub variabel pengadaan dan pemeliharaan sarana pendidikan masuk kategori *negatif*. Hasil Analisis data kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru yang



tergolong pada variabel proses, menunjukkan kategori positif. Ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor positif dan negatif dengan responden guru yang mengajar di kelas XII dengan jumlah responden 87 responden adalah 50:37. Bila diprosentasekan perolehan skor positif dan skor negatif adalah 57.4713% : 42.5287%. Ini berarti SMM ISO 9001: 2008 pada proses belajar mengajar oleh guru termasuk kategori positif atau efektif. Dari penelitian ini kegiatan belajar mengajar siswa sebagai responden dari variabel proses yang diperoleh perbandingan skor kategori positif dengan negatif 68 : 62. Bila diprosentasekan skor positif dengan negatif 52.308% : 47.692%. Ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan SMM ISO 9001:2008 kategori *efektif*.

Dari hasil analisis data variabel hasil yang terdiri dari nilai ujian nasional (UN), nilai ujian sekolah (US), dan ujian kompetensi (UK), dari 73 responden diperoleh 38 responden kategori positif dan 35 responden kategori negatif. Bila diprosentasekan perbandingannya 52.055.00% : 47.945% dan termasuk kategori positif atau efektif penerapan SMM ISO 9001:2008 dilihat dari variabel hasil.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Hasil perhitungan dan analisis data dari variabel konteks, variabel masukan, variabel proses, dan variabel hasil terhadap efektifitas pelaksanaan SMM (SMM) ISO 9001 : 2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja masing-masing ditemukan :1) hasil evaluasi terhadap variabel konteks yang terdiri dari SMM sekolah adalah positif dan keterlibatan komite positif; 2) hasil evaluasi terhadap variabel masukan terdiri dari manajemen sekolah positif dan keterlibatan DU/DI positif; 3) hasil evaluasi terhadap variabel proses yang terdiri dari sardik adalah

negatif, kegiatan belajar mengajar guru positif, dan dan kegiatan belajar mengajar siswa positif; 4) hasil evaluasi terhadap variabel hasil adalah positif . Berdasarkan hasil temuan ini, KMPH = + + - + (positif, positif, negatif, positif), maka hasil dari penelitian ini adalah ”Penerapan SMM ISO 9001 : 2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja *cukup efektif*”.

2. Dari variabel konteks penerapan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja, berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh skor lebih besar dari 50 adalah sebesar 54.286% sedangkan lebih kecil dari 50 sebesar 45.714% untuk SMM Sekolah, sedangkan untuk keterlibatan komite skor yang lebih besara dari 50 sebesar 75% sedangkan yang lebih kecil dari 50 sebesar 25%, ini berarti variabel konteks dalam penerapan SMM ISO 9001:2008 tergolong kategori *efektif*.
3. Dari variabel masukan berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh skor lebih besar dari 50 sebesar 54% sedangkan lebih kecil dari 50 adalah sebesar 46% untuk manajemen sekolah, sedangkan yang tergolong keterlibatan DU/DI skor lebih besar dari 50 sebesar 52% sedangkan untuk skor yang lebih kecil dari 50 sebesar 48%, ini berarti dari variabel masukan termasuk kategori *efektif*.
4. Dari variabel proses berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh skor lebih besar dari 50 sebesar 37% sedangkan lebih kecil dari 50 adalah sebesar 63% untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana pendidikan, sedangkan yang tergolong kegiatan belajar mengajar guru skor lebih besar dari 50 sebesar 57.471% sedangkan untuk skor yang lebih kecil dari 50 sebesar 42.529%, dan skor lebih besar dari 50 sebesar 52.308% sedangkan lebih kecil dari 59 sebesar 47.692%, ini berarti dari variabel kegiatan belajar mengajar

guru dan siswa tergolong efektif, sedangkan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana pendidikan kategori *kurang efektif*.

5. Dari variabel hasil berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh skor lebih besar dari 50 sebesar 52% sedangkan lebih kecil dari 50 adalah sebesar 48% untuk nilai ujian, ini berarti dari variabel hasil termasuk kategori *efektif*
6. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja ini adalah:
  - 1) Koordinasi yang dilaksanakan antara staf manajemen dengan guru dan antara guru dengan guru kurang efektif apabila terjadi perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah;
  - 2) Merubah kebiasaan atau budaya yang sudah terjadi agar sesuai dengan sistem yang dituntut sangat sulit, misalnya kurang lengkapnya administrasi guru, administrasi bengkel, administrasi tata usaha;
  - 3) Adanya menganggap penerapan SMM menambah beban oleh beberapa gurur dan pegawai;
  - 4) ketersediaan peralatan dengan jumlah siswa tidak sesuai sehingga tidak optimalnya siswa melakukan praktek;
  - 5) jadwal pemeliharaan peralatan praktek masih belum terjadwal dengan baik sehingga tidak maksimal di dalam melakukan pemeliharaan peralatan praktik.

### Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam evaluasi program yang telah dilakukan terhadap pengelolaan pada SMK Negeri dikota Singaraja yang menerapkan SMM ISO 9001:2008, peneliti merekomendasikan kepada para pengambil kebijakan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah bersama jajaran manajemen secara lebih intensif

mensosialisasikan program SMM ISO 9001:2008 kepada seluruh warga sekolah dan *stakeholder*, terutama guru dan pegawai. Untuk itu kepala sekolah dan jajaran manajemen dapat melakukan alternatif-alternatif berikut: 1) memberikan contoh di dalam pelaksanaan SMM ISO 9001:2008 dengan baik; 2) memberikan penghargaan bagi guru dan pegawai yang rajin dan berprestasi; 3) memberikan tugas dan tanggungjawab pada guru dan pegawai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki; 4) memilih orang yang duduk dalam jajaran manajemen sesuai dengan kemampuan dan ditunjuk berdasarkan pilihan guru dan pegawai; 5) melaksanakan manajemen terbuka tanpa ada yang ditutupi, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan; 6) tidak mengubah kebijakan di pertengahan semester; 7) memotivasi guru-guru pada lingkungan SMK Negeri dikota Singaraja untuk selalu meningkatkan kompetensinya; 8) memberikan penjelasan kepada semua warga sekolah tentang tujuan yang hendak dicapai dalam mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008 dan apa manfaatnya bagi guru dan pegawai serta siswa; 9) memperhatikan kekurangan peralatan penunjang dan berusaha dalam pemenuhannya, sehingga pelaksanaan diklat bisa berjalan lancar; 10) memperbaiki sistem inventarisir dan pemeliharaan sarana dan prsarana dengan .

2. Kepada semua guru dan pegawai hendaknya dapat melaksanakan semua kebijakan yang telah menjadi keputusan sekolah dengan menerapkan pada SMM ISO 9001:2008, sehingga program dapat berjalan dan dapat mencapai sasaran mutu yang sudah ditetapkan, hal ini bisa dilakukan dengan jalan: 1) selalu aktif dalam berbagai kegiatan sekolah; 2) mau

mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi di bidang masing-masing; 3) taat pada aturan sekolah yang sudah ditetapkan; 4) membiasakan diri untuk membuat rekaman pada setiap kegiatan; 5) melaksanakan tugas yang dibebankan dengan baik dan bertanggungjawab; (6) meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan semua warga sekolah.

3. Kepada Pemerintah Kabupaten Buleleng dan Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng khususnya hendaknya memberikan perhatian dan keeluasaan kepada SMK Negeri di Singaraja dalam pengelolaan sekolah dan memberikan subsidi bagi SMK Negeri di Singaraja di dalam mengembangkan diri dalam penerapan SMM ISO 9001:2008 sehingga dapat menjadi sekolah yang berstandar Internasional, hal ini bisa dilakukan dengan: 1) membantu di dalam penyediaan sarana dan prasarana; 2) membantu dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan beasiswa bagi guru; 3) melakukan kerja sama dan membantu mempromosikan dan menyalurkan tamatan SMK Negeri di Singaraja sesuai dengan keahliannya; 4) memberikan keeluasaan dalam penerimaan siswa baru sehingga betul-betul bisa memperoleh calon siswa yang berkualitas yang akan berpengaruh terhadap implementasi SMM ISO 9001:2008; 5) meberikan pengwasan yang intensif di dalam setiap melaksanakan program sehingga akan terjalin kerja sama bertujuan mengembangkan sekolah.
4. Kepada DU/DI lebih bisa meningkatkan kerjasama dan ikut terlibat di dalam penerapan SMM ISI 9001:2008 ini. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain: a) pihak industri dengan sekolah lebih sering melakukan koordinasi melalui: menyusun kurikulum implementatif, menyusun program

praktek kerja industri, melaksanakan praktik kerja industri, mengevaluasi program dan melakukan perbaikan-perbaikan program; b) bagi industri pasangan yang belum dilibatkan pada penyusunan kurikulum implementatif dan menyusun program praktik industri diberikan sosialisasi secara kontinu oleh pihak sekolah agar terjadi pemahaman yang sama; c) Monitor siswa yang dilakukan oleh guru-guru agar selalu menjaga dan berkomunikasi kepada pihak industri tentang program praktik industri, kedisiplinan siswa, kemampuan siswa menyerap keterampilan untuk meningkatkan kompetensi; d) Memberikan kesempatan kepada DU/DI sebagai instruktur yang diberikan kesempatan untuk mengajar secara langsung di kelas/di bengkel/di lab dalam memberikan teori praktis kepada siswa, sehingga kedepan tercipta manajemen partisipatif; dan e) DU/DI ikut terlibat dalam hal merencanakan peningkatan mutu lulusan, seperti: membuat pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, dan merumuskan kompetensi-kompetensi baru untuk siswa.

5. Kepada Komite Sekolah hendaknya selalu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program SMM ISO 9001:2008 pada SMK Negeri dikota Singaraja, tidak saja dalam hal pendanaan saja akan tetapi lebih ikut terlibat di dalam meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Keterlibatan komite sekolah daalam peningkatan akadmik bisa dilakukan dengan beberapa alternatif antara lain: 1) memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang berprestasi; 2) terlibat aktif di dalam penyusunan program sekolah; 3) menyediakan fasilitas yang cukup dalam menunjang proses pembelajaran; 4) memberikan kesejahteraan bagi guru dan pegawai; 5) melakukan pengawasan di

dalam penggunaan fasilitas dan uang komite.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- ATMI. (2002). *Panduan ISO 9001:2008*. Surakarta.
- Depdikbud. (1994). *Konsep Sistem Ganda Di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Dikmenjur Dirjen Dikdasmen, 1996.
- Dikmenjur. (2003). *Keterampilan Menjelang 2020*. Jakarta, 2003. Program Pengembangan SMK Berstandar Nasional dan Internasional. Jakarta., 2003. Pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) : Jakarta, 2003.
- Fattah, Nanang. (2003). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Gaspersz Vincent. (2003). *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : UGM.
- Joint Committee. (1991). *Ukuran Baku Untuk Evaluasi program, Proyek dan Materi Pendidikan. Terjemahan Rasdi Ekosiswoyo*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Keith Davis & Jhon W.Newstrom. (2000). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Kountur, Ronny. (2005). *Statistik Praktis*. Jakarta :PPM.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004: Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004. *tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi*.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruky, Achmad S. (2002). *Sistem Manajemen Kinerja.: Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- SMKN3. (2005). *Manual Mutu*. SMKN 3 Singaraja.
- Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J. (1986). *Systematic Evaluation*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sukardi. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milenium III. Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa.
- Tantra. (2002). *Pengembangan Mutu Tenaga Kependidikan*: Singaraja: IKIP.
- Terry, George, R & Leslie W. Rue. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A.R. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang : Indonesia Tera.
- Worthen, Blaine R. Et al. (1987). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, New York & London: Longman Inc.
- Richard M. Steers. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Vincent Gaspersz. (2003) *ISO 9001 : 2000 And Continual Quality Improvment*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.